

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok *Basidiomycota* dan kelas *Homobasidiomycetes*. Namun jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram (*ostreatus*) sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *Pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati (Priyanto 2017).

Pada awalnya pemenuhan kebutuhan terhadap jamur tiram hanya dipenuhi dari alam bebas yang bisa dijumpai di hutan pegunungan daerah yang sejuk, akan tetapi seiring dengan meningkatnya permintaan mengakibatkan pemenuhan 3 kebutuhan dari alam tidak lagi mencukupi sehingga mulai bermunculan usaha budidaya jamur tiram di mana-mana. Salah satu penghasil jamur tiram di Jawa Barat adalah Kabupaten Cianjur. Luas panen dan produksi jamur tiram di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas panen dan produksi jamur tiram di Kabupaten Cianjur

No.	Tahun	Luas panen	Laju pertumbuhan	Produksi (ton)	Laju pertumbuhan
1	2017	55.701	-	29.650	-
2	2018	64.150	15%	32.078	8%
3	2019	128.020	100%	105.156	228%

Sumber : BPS Kabupaten Cianjur (2017-2019)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jamur tiram di Kabupaten Cianjur mengalami trend yang terus meningkat dapat dilihat pada tahun 2017 luas panen jamur tiram sebesar 55.701 ha dan menghasilkan produksi sebesar 29.650 ton, pada tahun 2018 luas panen jamur tiram sebesar 64.150 ha dan menghasilkan produksi sebesar 32.078 ton dengan laju pertumbuhan produksi yang dicapai sebesar 8%, sedangkan pada tahun 2019 luas panen jamur tiram sebesar 128.020 ha dan menghasilkan produksi sebesar 105.156 ton dengan laju pertumbuhan produksi yang dicapai sebesar 228%. Terdapat 5 Kecamatan di Kabupaten Cianjur yang mengembangkan usaha budidaya jamur tiram yaitu Kecamatan Cibeber, Cugenang, Pacet, Sukaresmi, dan Cempaka. Hal ini karena peluang dan potensi yang sangat baik untuk pertumbuhan produksi komoditas jamur dengan permintaan pasar yang masih terbuka lebar dan masyarakat mulai mengetahui akan manfaat dan kandungan gizi jamur untuk kesehatan, sehingga kebutuhan akan jamur tergolong tinggi dan permintaan akan jamur tiram mengalami peningkatan. Menurut data BKP Kementerian Pertanian (2018) bahwa tingkat konsumsi jamur sebesar 0,18 kg per kapita per tahun. Setiap tahun permintaan jamur tiram meningkat 10% baik untuk pasar tradisional, restoran sampai swalayan (Kalsum *et al.* 2011).

Salah satu wilayah penghasil jamur tiram di kabupaten Cianjur yaitu Kelompok Tani Hutan Banjar. Kelompok Tani Hutan Banjar selain menjual jamur tiram juga menjual bibit jamur f2 dan baglog. Bibit jamur f2 yang di produksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

oleh Kelompok Tani Hutan Banjar sebanyak 32 kantong bibit perhari nya dengan jangka waktu untuk memproduksi yaitu 4 hari dan bisa untuk dipanen pada minggu ke 3 setelah pembuatan di minggu pertama. Total luas lahan 1,5 Ha, Kelompok Tani Hutan Banjar memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas untuk budidaya jamur tiram. Hasil produksi bibit jamur tiram f2 masih belum mampu memenuhi permintaan pasar, masih terdapat selisih nya 1835 kantong bibit jamur tiram f2 per bulannya. Data permintaan dan penawaran selama 1 bulan pada Kelompok Tani Hutan Banjar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran bibit jamur tiram F2 selama 1 bulan pada Kelompok Tani Hutan Banjar

No.	Pelanggan	Permintaan (perkantong)	Penawaran (perkantong)	Selisih (perkantong)
	Kelompok Tani Hutan Bajar	260	110	150
	Dadan (Cianjur)	500	115	385
	Yuda (Cianjur)	500	100	400
	Tazkia(Cianjur)	700	100	600
	Surya (Bandung)	550	100	450
	Total	2510	525	1835

Sumber : Kelompok Tani Hutan Banjar (2022)

Kelompok Hutan Tani Banjar dapat memproduksi bibit jamur tiram F2 dalam 1 bulan yaitu 525 kantong bibit jamur tiram F2 dilakukan selama 8 kali pembuatan. Produksi bibit jamur tiram dalam 1 minggu adalah 130 kantong dengan kebutuhan F1 nya sebanyak 1 botol setengah. Dalam 1 bulan memproduksi bibit jamur tiram F2 hanya 8 kali pembuatan dengan total 620 kantong bibit jamur tiram F2. Bibit jamur tiram f2 menjual 415 kantong setiap bulannya 100 bibit jamur tiram F2. Namun karena permintaan pasar bertambah dan semakin banyak kebutuhan untuk memproduksi jamur tiram namun belum bisa memenuhi permintaan tersebut karena ruangan yang terbatas dan sumber daya manusia nya yang kurang kemudian Kelompok Tani Hutan Banjar berencana memanfaatkan ruangan kosong yang tidak terpakai untuk bisa menambahkan produksi bibit jamur tiram F2 dan merekrut 2 orang karyawan untuk memproduksi lebih banyak bibit jamur tiram F2 dari 620 kantong bibit jamur perbulannya menjadi 5.270 kantong bibit perbulannya. Harga bibit yang siap pakai seharga Rp8.000. Dengan demikian, peningkatan pejualan bibit jamur dapat menjadi alternatif untuk penjualan pada Kelompok Tani Hutan Banjar.

1.2 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis yaitu:

1. Merumuskan ide bisnis berdasarkan faktor eksternal maupun internal pada Kelompok Tani Hutan Banjar.
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan pengembangan bisnis Peningkatan Produksi Bibit Jamur Tiram F2 di Kelompok Tani Hutan Banjar dari aspek non finansial dan finansial.